

TANTANGAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL

Agustiarini Eka Dheasari¹, Lathifatul Fajriyah², Riska³
STAI Muhammadiyah Probolinggo^{1,3}, Institut Tribakti Islam Kediri²
agustiarinieka@gmail.com¹, lathifatul.fajriyah03@gmail.com²

Abstrak

Seiring berkembangnya zaman, semakin maju pula perkembangan teknologinya. Kemajuan teknologi dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Saat ini, orang tua dihadapkan dengan permasalahan dalam mendidik anak di tengah pesatnya perkembangan digital. Orang tua khawatir terkait perkembangan anak pada era ini. Pola asuh yang tepat sangat dibutuhkan dalam proses mendidik anak di tengah kemajuan teknologi. Pendekatan orang tua terhadap anak juga akan mempengaruhi sikap dan karakter anak, terutama pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengupas permasalahan serta tantangan orang tua dalam mendidik anak di era digital ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dengan mengumpulkan dan analisis data pustaka. Data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dihubungkan dengan penelitian ini agar mendapatkan jawaban dari permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penting sekali orang tua mengetahui tantangan, permasalahan, maupun solusi yang harus dilakukan dalam mendidik anak di era digital. Sehingga para orang tua dapat mengendalikan penggunaan digital yang dipegang oleh anak.

Kata Kunci: Tantangan Orang Tua, Mendidik Anak, Era Digital

Abstract

Along with the development of the times, the more advanced the development of technology. Technological advances can have both positive and negative impacts. Currently, parents are faced with problems in educating children in the midst of rapid digital development. Parents are worried about the development of children in this era. Proper parenting is needed in the process of educating children in the midst of technological advances. The parent's approach to the child will also affect the attitude and character of the child, especially in early childhood. This study aims to explore the problems and challenges of parents in educating children in this digital era. The method used in this study is literature review by collecting and analyzing library data. The data is

collected to be then linked to this study in order to get answers to problems. The results showed that it is very important for parents to know the challenges, problems, and solutions that must be done in educating children in the digital era. So that parents can control the use of digital held by children.

Keywords: Parents' Challengers, Educating Children, Digital Age

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, kecanggihan teknologi juga semakin berkembang dengan begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan muda termasuk anak-anak. Saat ini kemajuan di bidang teknologi dan informasi hampir sulit untuk dikontrol. Teknologi informasi merupakan salah satu hal yang tidak akan lepas dari kehidupan manusia termasuk dalam hal pendidikan. Teknologi informasi sudah secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi gaya hidup manusia, baik dewasa maupun anak - anak. Kemajuan teknologi dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Artinya, dengan adanya kemajuan teknologi akan semakin memudahkan pemenuhan kebutuhan dan pelaksanaan kegiatan manusia. Namun, apabila manusia tidak dapat memiliki sikap kritis, bijak dan selektif dalam menggunakannya maka akan mendatangkan pengaruh yang negatif dan merusak. Kemunculan teknologi digital juga semakin meningkat, seiring dengan adanya peningkatan kecepatan teknologi dan pergantian pengetahuan atau yang sering disebut dengan era digital.

Saat ini, penggunaan perangkat digital sudah mulai merambah dunia anak. Anak-anak yang hidup di era milenial tidak dapat jauh dari pengaruh teknologi digital. Penggunaan alat digital pada anak usia dini telah menjadi kontroversi sejak dulu, karena alat digital seperti HP, komputer, dan laptop akan menimbulkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap anak. Hal tersebut dapat berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan serta karakter pada anak. Penggunaan digital memperburuk ketidaksetaraan dalam akses terhadap informasi dan pengetahuan, sehingga anak lebih sulit untuk bersosialisasi dengan teman sebaya dan membatasi kesadaran serta kemampuan untuk menggunakan alat dasar untuk kehidupan di masyarakat (UNICEF, 2014). Sebuah studi oleh (Hasanah, 2017) “dampak negatif gadget sangat mempengaruhi kesehatan mental anak sehingga kehidupan sosial anak menjadi kurang baik, selain itu anak dapat mengalami obesitas, pikun, agresif, adiksi, gangguan tidur, dan sebagainya”.

Penelitian ini menunjukkan beberapa dampak gadget terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak seperti obesitas, dimana ketika anak bermain gadget anak menjadi pasif atau malas bergerak, selain itu dapat mengganggu tidur anak karena anak ketagihan bermain gadget. Penelitian yang serupa oleh Tatik dkk (2019) yang menyebutkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan dapat mengurangi aktivitas gerak dengan teman sebayanya. Penelitian ini menyebutkan dampak negatif dari gadget tidak hanya pada perkembangan motoriknya saja, tetapi juga perkembangan sosialnya. Namun, hal ini tidak dapat dipungkiri, zaman sekarang adalah zaman 5.0 dimana alat teknologi menjadi salah satu kebutuhan penting baik bagi orang dewasa maupun anak-anak, apalagi dimasa pandemi seperti ini, aktivitas belajar dilakukan secara daring, sehingga anak-anak membutuhkan pengetahuan tentang penggunaan teknologi yang baik dan benar.

Hal ini tentu menjadi tanggung jawab bersama khususnya orang tua untuk membekali pengetahuan dan pendidikan tentang pentingnya teknologi. Keluarga khususnya orang tua merupakan madrasah pertama dan utama bagi anak. Anak akan menerima dan mengenal pendidikannya yang pertama dari kedua orang tuanya. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan anak, baik membimbing, mendidik, dan sebagai *role model* pertama anak. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran penting dalam pengawasan perkembangan anak, terutama di era digital ini. Informasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak dari dunia digital menjadi tugas pengawasan orang tua.. Orang tua harus bisa memilah informasi yang sesuai dengan usia anak. Orang tua memiliki tantangan dalam mendidik anak di era digital, karena saat ini anak sangat mudah mengakses internet dengan menggunakan alat elektronik atau *gadget* mereka. Para orang tua harus mencermati bagaimana anak menggunakan teknologi secara positif. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya memiliki pengetahuan yang luas dalam mendidik anak yang dapat diterapkan di keluarga.

Perkembangan era digital yang semakin berkembang di dunia saat ini yang tentunya berpengaruh terhadap perkembangan psikologi anak sehingga keluarga merupakan benteng utama dalam melakukan pendidikan yang baik dari efek buruk yang ditimbulkan dari perkembangan era digital tersebut. Orang tua harus mengetahui bahwa bukan alat elektronik atau kecanggihan teknologi yang harus diproteksi, melainkan menyiapkan anak-anak dalam menyikapi era digital ini. Orang tua harus memahami dan melihat dengan teliti terkait perkembangan teknologi agar dapat membimbing dan

mengarahkan anak agar tidak salah dalam menggunakan kecanggihan teknologi tersebut. Persiapan ini merupakan tantangan besar bagi orang tua agar dapat memberikan pendidikan pada anak di era digital. Proses pendidikan yang baik saat era digital ini harus memenuhi kebutuhan anak agar dapat bertahan dan mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan maupun antar sesama manusia. Sehingga para orang tua diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dalam mendidik anak. Merujuk dari permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam terkait tantangan yang dialami oleh para orang tua dalam mendidik anak di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan dan tantangan yang dialami oleh orang tua dalam mendidik anak serta mengeksplorasi pentingnya wawasan orang tua dalam mendidik anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Adapun teknik pengumpulan datanya mengambil dari berbagai macam literature baik buku, jurnal, e-book maupun literatur lain yang relevan dan berhubungan dengan tantangan pola asuh orang tua di era digital. Metode analisis isi jurnal dan dokumen lain digunakan sebagai teknik analisis data pada penelitian ini. (Sari, 2020). Peneliti memilih metode studi kepustakaan karena ingin menggabungkan dan mengkolaborasikan temuan penelitian yang senada sebagai kajian penelitian relevan, sehingga diharapkan dapat menemukan suatu hal yang baru untuk penelitian selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tantangan Orang Tua di Era Digital

Seiring berkembangnya zaman, perkembangan teknologi juga semakin berkembang. Perkembangan teknologi berkembang semakin pesat ke arah digital atau elektronik, secara tidak langsung hal tersebut telah mempengaruhi gaya hidup. Televisi, komputer, tablet, dan smartphone merupakan fitur yang familiar di lingkungan rumah saat ini. berdasarkan artikel di American academy of pediatric (2011; p.1040) menyatakan bahwa 90% orang tua melaporkan bahwa anak mereka yang berusia kurang dari 2 tahun sudah menonton beberapa bentuk media elektronik. sedangkan Di Indonesia, lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang (KOMINFO, 2017). Melihat dari

perkembangan era digital yang semakin berkembang di dunia saat ini yang tentunya berpengaruh terhadap perkembangan psikologi anak sehingga keluarga merupakan benteng utama dalam melakukan pendidikan yang baik dari efek buruk yang ditimbulkan dari perkembangan era digital tersebut.

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam proses perkembangan anak. Pada sebuah keluarga, anak mendapatkan aturan- aturan atau norma, nilai-nilai dan pendidikan yang sangat diperlukan untuk menghadapi lingkungan dimana dia tinggal. Membesarkan anak di era digital menjadi tantangan besar bagi para orang tua, karena orang tua, hal ini yang berperan penting untuk mengendalikan dan mengawasi anak-anak dalam menggunakan teknologi adalah orang tua.

Dalam pemeriksaan Warren terhadap orang tua Pendekatan untuk mengelola penayangan anak prasekolah (usia 1 sampai 5), disarankan agar orang tua menetapkan lebih banyak aturan untuk anak-anak mereka yang berusia lebih muda daripada anak usia sekolah atau remaja. Ini memiliki beberapa kesamaan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana ditemukan banyak orang tua mempraktekkan pendekatan pembatasan terhadap penggunaan digital teknologi, dikombinasikan dengan pendekatan parenting instruktif dan pendekatan bersama. Pendekatan yang membatasi memberikan efek yang lebih besar pada anak-anak dengan kontrol diri yang rendah dan lebih banyak dukungan bagi anak-anak untuk mengembangkan peraturan mandiri melalui penetapan peraturan yang menuntun perilaku mereka. Namun, memaksakan terlalu banyak pembatasan pada anak-anak prasekolah memiliki potensi untuk menghasilkan efek berlawanan dari anak-anak yang menginginkan penggunaan yang lebih bebas tanpa pengawasan, yang mengakibatkan perilaku negatif meningkat.

Mendidik anak di era digital dengan cara menerapkan pola asuh yang tidak otoriter karena anak tidak senang dipaksa melainkan dibujuk dan cenderung dibiarkan namun juga harus tetap diawasi oleh orang tua. Sebuah penelitian dari wijaya (2019) yang menyebutkan bahwa pola asuh yang sesuai di era digital ini adalah authoritative, karena pola asuh ini memberikan keseimbangan antara dukungan dan kontrolnya. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk bermain HP atau komputer, tetapi orang tua juga mengawasi dan memberikan batasan untuk menggunakannya. Menurut (Lathifatul, Fajriyah., Pujiyanti, 2018) Orang tua harus memberikan kepercayaan pada anak sebagai pengguna yang kompeten agar kreativitas anak meningkat, karena dilengkapi dengan

beberapa aplikasi yang dapat memudahkan anak-anak untuk bermain dan belajar. Kepercayaan ini sangat penting bagi anak untuk memberikan kenyamanan dan rasa kepercayaan diri sehingga anak dapat mengeksplorasi alat teknologi dengan menyenangkan, tentunya hal ini sebelumnya harus dibekali dengan pengetahuan tentang dampak dan manfaat teknologi bagi anak-anak.

Penggunaan teknologi di rumah akan berdampak positif bagi anak apabila orang tua dapat terlibat dalam penggunaan teknologi tersebut. Hal ini dapat mendorong pembelajaran, membangun hubungan baik dengan anak, dan memberikan teladan untuk berinteraksi dengan orang lain, bermain, dan belajar. Kegiatan ini merupakan cara untuk memantau penggunaan dan membimbing anak-anak menuju konten yang lebih bermakna melalui eksplorasi atau kegiatan interaktif yang mendorong kreativitas dan penemuan.

Perkembangan teknologi di era digital ini memberikan tidak hanya dampak positif, namun juga dampak negatif bagi anak. Sesuai dengan pernyataan (Wu, 2014) "*Digital Technology use has both positive and negative impacts on preschool children's development in five domains*". Era digital seperti pisau yang bermata dua, apabila tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan berdampak sangat buruk bagi penggunaannya. Secara grafis, sikap positif terhadap pembelajaran, peningkatan pengenalan alfabet, kemampuan membaca yang meningkat, dan pengembangan bahasa awal dan matematika yang lebih baik yang dikaitkan dengan penggunaan teknologi digital. Secara kognitif, sangat bermanfaat dalam penggunaan digital teknologi untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan visual dan mengembangkan keterampilan psikomotor. Sependapat dengan pendapat (Piotrowski, J. T., & Valkenburg, 2015) bahwa *touch screen* memberikan dampak positif pada perkembangan motorik dan kognitif balita karena *touch screen* memberikan sesuatu apa yang mereka inginkan, suara yang menarik, gambar yang bisa berubah-ubah dan memberikan feedback yang dapat memberikan rasa kepuasan.

Di sisi lain, penggunaan teknologi digital juga berdampak negatif pada anak usia prasekolah dalam aspek perkembangan fisik, psikologis, dan sosial. tumbuh kembang anak menjadi tidak optimal karena anak terlalu lama duduk asyik dengan gadget. Secara fisik dapat menghambat pertumbuhannya, mereka juga terlambat dalam berbicara karena karena terlalu banyak menonton film kartun atau game online yang tidak ada komunikasi verbalnya. Hal tersebut didukung oleh Wu, (2014) bahwa "secara fisik, anak prasekolah yang menggunakan teknologi digital cenderung kurang aktif secara fisik, meningkatkan

risiko obesitas dan gangguan pada muskuloskeletal”. Ketika anak menonton film, mereka akan fokus dengan gambar, suara dan tampilan yang ganti-ganti sehingga dengan duduk saja sudah cukup untuk menikmati gambar yang ditampilkan sehingga membuat anak pasif.

Secara psikologis, menghabiskan terlalu banyak waktu dengan menggunakan teknologi digital meningkatkan resiko gangguan kecanduan, depresi, dan perilaku agresif dan kekerasan anak prasekolah, dan membawa mereka mengalami kesulitan dalam membedakan fantasi dari kenyataan (Wu, 2014). Secara sosial, penggunaan teknologi digital sering dikaitkan dengan penurunan waktu dan komunikasi keluarga, meningkatnya isolasi sosial, dan menghambat pengembangan keterampilan interpersonal anak-anak prasekolah (Fowler et.al, 2014). Peran orang tua terhadap perkembangan anak tidak hanya terbatas pada situasi sosial ekonominya atau pada keseluruhan struktur dan interaksinya, tetapi pengawasan dan sikap dalam interaksi sosial juga berperan penting di dalamnya (Benny Prasetya, et.al., 2020). Oleh karena itu, untuk menghindari dampak buruk yang ditimbulkan. Orang tua sebagai keluarga pertama dan utama yang berada di lingkungan sekitar anak, hendaknya mengawasi anak ketika menggunakan teknologi digital seperti smartphone, TV, laptop/komputer maupun alat elektronik yang lainnya

Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital

Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak usia dini. Kehidupan sehari-hari anak baik di sekolah, lingkungan, dan masyarakat merupakan cerminan dari kehidupan di rumah. Anak merupakan peniru ulung, mereka akan meniru apa yang dilihat dan dilakukan oleh kedua orang tuanya. Oleh sebab itu, orang tua merupakan ujung tombak dalam setiap perkembangan anak. Keluarga merupakan rumah bagi anak yang memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab dalam memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik (Hasbullah, 2003). Komunikasi yang baik merupakan salah satu cara dalam menumbuhkan rasa nyaman dan aman bagi anak. Melalui komunikasi yang terbuka orang tua dapat mengetahui kegiatan maupun perasaan anak. Penting bagi para orang tua mengetahui bahwa pola komunikasi, interaksi dan sebagainya dipengaruhi oleh pola asuh (Amalia Safitri, dkk, 2020). Terjalannya komunikasi dengan baik diharapkan tidak hanya mendekatkan anak dan orang tua secara fisik tetapi juga secara batin maupun psikis.

Dengan adanya keterbukaan komunikasi, orang tua dapat membangun kepercayaan kepada anak sehingga anak akan menceritakan apapun yang diinginkannya dan dibenci.

Namun, seiring pesatnya kemajuan teknologi pola asuh orang tua lebih mengarah pada digital. Orang tua cenderung menggunakan *smartphone* dalam mengasuh anak-anaknya. Hal tersebut dilakukan oleh orang tua agar anak tidak menangis dan mengganggu ketika kedua orang tuanya sibuk. Model pengasuhan yang serba digital akan memberikan dampak positif maupun negative bagi anak. Dampak yang mulai terlihat adalah menurunnya nilai sopan santun dan adab pada anak. Anak cenderung membangkang dan mengabaikan perintah orang tua. Anak tidak memiliki rasa sopan dan santun kepada orang yang lebih tua. Anak akan meniru apa yang dilihat ketika anak bermain dengan gawai mereka. Hal inilah yang membuat orang tua dan masyarakat resah, hilangnya nilai luhur dan sikap sosial yang baik antar sesama manusia. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menghindari dampak tersebut. Orang tua memiliki tugas mendampingi dan mengarahkan anak dalam memanfaatkan teknologi di era digital ini (Atmojo, Sakina, & Wantini, 2021).

Menjauhkan anak dari internet bukan cara yang terbaik, karena saat ini khususnya dimasa pandemi ini segala aktivitas dilakukan dari jarak jauh yang membutuhkan alat teknologi. Orang tua mendidika anak di era digital ini diperlukan untuk memperbaharui pengetahuan terkait teknologi atau literasi digital agar tidak ketinggalan informasi. orang tua harus mampu memahami ragam aplikasi untuk memandu anak memainkannya dengan baik serta mengawasi penggunaan media informasi tersebut agar tidak menyimpang. Selain itu, orang tua juga harus mempertimbangkan untuk memperhatikan batasan-batasan situs yang boleh dikunjungi dengan mengajarkan anaknya untuk menjadikan sebuah ditekori atau *search engine* (mesin pencari) khusus anak-anak, sebagai situs yang wajib dibuka saat pertama kali terhubung dengan internet. Menempatkan komputer atau laptop di dekat orang tua merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengawasi anak dalam penggunaan teknologi digital, dengan begitu anak lebih bebas untuk mengeksplor namun tidak sendirian dan dalam pengawasan orang tua. Dibawah ini terdapat beberapa tipe pengasuhan anak menurut Erikson's Institute Technology

1. Orang tua dapat merencanakan kegiatan dengan anak terkait dengan penggunaan teknologi, orang tua bertanya mengenai kegiatan apa yang ingin anak lakukan dengan menggunakan *smartphone* atau laptop. Apabila tidak ada kegiatan, maka doronglah

anak untuk bermain diluar tanpa menggunakan teknologi. Sehingga anak akan bergerak aktif dan membantu untuk mengembangkan kemampuan motoriknya.

2. Penggunaan teknologi yang sehat adalah tentang keseimbangan. Upayakan keseimbangan yang sehat antara keterlibatan teknologi dengan anak dan untuk pengalaman orang tua-anak yang tidak memerlukan teknologi sama sekali. Gunakan teknologi untuk mendukung kegembiraan belajar-untuk melibatkan, memberdayakan, dan menginspirasi anak.
3. Memikirkan ulang dalam bermain laptop atau samrtphone dan mengatur penggunaannya. Anak kecil memiliki akses ke berbagai smartphone atau laptop saat ini, namun tidak semua diciptakan sama. Fokus pada kualitas konten dan tingkat keterlibatan dan menekankan kesempatan untuk interaksi, hubungan, dan sosial belajar emosional. (Erikson, 2016)

Pendapat diatas menunjukkan perencanaan sangat diperlukan bagi orang tua yang akan memberikan kesempatan penggunaan alat teknologi pada anak, agar anak dapat memanfaatkan dengan baik serta pengetahuan yang baik pula. Sebuah penelitian oleh Baharun, H., & Finori, (2019) alternatif untuk mendidik anak di era digital adalah: (1) Mengkolaborasikan kemajuan teknologi dengan pendidikan anak; (2) Melek literasi informasi teknologi; (3) Membatasi waktu pemakaian alat digital; (4) Optimalisasi aktivitas positive; (5) Selektif memilih media untuk anak; (6) Monitoring lingkungan baik di dunia maya atau sekitarnya. Orang tua perlu memberikan kegiatan yang menarik kepada anak, baik *indoor* maupun *outdoor* agar anak tidak kecanduan dengan gawainya. Melakukan kegiatan di luar rumah seperti bermain permainan tradisional, *cooking class*, menanam bunga bersama, camping sederhana maupun outbond. Anak juga akan senang apabila diajak berolahraga seperti sepak bola, bersepeda, maupun berenang. Kegiatan *indoor* juga tidak kalah menarik, orang tua dapat menyediakan lego, lembar mewarnai, ataupun membuat alat permainan sederhana bersama – sama. Sehingga anak tidak merasa jenuh di rumah meskipun tanpda *gadget* maupun teknologi digital lainnya. Menjauhkan anak dari gadget bukan berarti tidak mengenalkannya pada anak, tetapi memberikan batasan dan pengawasan pada anak agar pikirannya tidak terlalu fokus pada dunia digital.

- 2Fwww.erikson.edu%2Fwp-content%2Fuploads%2F2018%2F07%2FERikson-Institute-Technology-and-Young-Children-Survey.pdf&usg=AOvVaw1XPw
- Hasbullah. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lathifatul, Fajriyah., Pujiyanti, F. (2018). The Role of ICT to Develop Early Literacy of Children in Era Digital. *In 4th International Conference on Early Childhood Education. Semarang Early Childhood Research and Education Talks*, 112–116.
- M, H. (2017). Pengaruh Gadget terhadap Kesehatan Mental Anak. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2).
- Piotrowski, J. T., & Valkenburg, P. M. (2015). Finding orchids in a field of dandelions : understanding children ' s differential susceptibility to media effects. *American Behavioral Scientist*, 59(14), 1776–1789.
- UNICEF. (2014). *Children's rights in the digital age*.
- Wu, C. S. T. (2014). Parenting approaches and digital technology use of preschool age children in a Chinese community. *Italian Journal of Pediatrics*, 40–44.